

**PEMAKAIAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DI SURAT KABAR**

**MANADO POST**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat**

**Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**O L E H**

**Elisabeth M. Lakada**

**110911003**

**Sastra Indonesia**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2017**

## ABSTRACT

This research entitled "The Use of English Vocabulary in Manado Post Newspaper". The aims of this research are to describe the cause of the use of English vocabulary in Manado post Newspaper and to describe the function of English vocabulary in Manado post Newspaper.

The data were collected from Manado Post Newspaper April to May 2016 edition. The method proposed by Sudaryanto that consist of three stages namely, data collection, data analysis, and data presentation was the research method. The data were collected by using translation and comprehend method, which the sentences in Manado post Newspaper that contain English vocabulary will be collected. Then, the data will be recorded by using noted method.

The method of analysis in this study is to translate the English vocabulary into Indonesian or to find the equivalent vocabulary in the existing data. By doing so, it can be traced the reason and function of the collected and translated data. The results of the analysis showed that the use of English vocabulary because it is considered more practical, met the registers in the Indonesian and considered to have more semantis adequacy. The function of English vocabulary is to show identity and as a tool of cultural implementation.

Keywords: Vocabulary, English, Function.

## PENDAHULUAN

### 1. Landasan Pemikiran

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, baik itu lisan maupun tulisan. Dengan demikian bahasa dipergunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran manusia. Gagasan itu dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat-kalimat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Bahasa juga adalah alat penting dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat, sehingga pemakaiannya pun dipengaruhi oleh gejala-gejala sosial. Sebagai gejala sosial bahasa dan pemakaiannya bersifat kontekstual dalam arti tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik, melainkan juga ditentukan oleh faktor-faktor nonlinguistik. (Sudaryanto dkk, 1997, 122) Bahasa selalu mengalami perkembangan sebagaimana layaknya yang dialami manusia. Chaer (2010: 53) menulis bahwa ada keterkaitan antara bahasa dan manusia. Kegiatan manusia selalu berubah sehingga bahasa pun ikut berubah.

Dalam Marcellino (1993:5) kemampuan kata mengungkapkan, menggambarkan, memberikan, melukiskan, dan menyatakan gagasan atau objek secara utuh merupakan properti tersendiri bagi kata itu. Oleh sebab itu, jika kondisi itu tidak terpenuhi, maka penyerapan kata atau kalimat itu lazim terjadi.

Pemakaian istilah asing sering terjadi dan meliputi seluruh bidang kehidupan, seperti bidang komunikasi yang di dalamnya mencakup media massa. Surat kabar sebagai salah satu bentuk media massa tidak terlepas dari masalah itu juga. Di dalam surat kabar sering ditemui pemakaian kosa kata asing baik yang sudah diserap maupun yang belum digunakan dalam penulisan.

Kosa Kata asing adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu konsep, keadaan, atau situasi yang khas dalam bidang tertentu (Moeliono, 1990:419). Surat kabar sering diidentikkan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, maka media elektronik sekarang sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit hanya meliputi media cetak saja, salah satunya adalah surat kabar. Menurut Effendy, “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di dunia untuk diketahui pembaca” (Effendy, 2006:241). Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat memengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkannya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Dengan demikian, bahasa dan masyarakat juga memiliki hubungan yang sangat penting. Bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang bertemu di satu titik, artinya antara bahasa dan masyarakat tidak akan pernah terpisahkan. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat komunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana 2007:4). Berbicara tentang bahasa dan masyarakat, maka tidak terlepas dari istilah “masyarakat bahasa”. Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang memiliki bahasa bersama atau merasa termasuk dalam kelompok itu, atau berpegang pada bahasa standar yang sama. Masyarakat tutur adalah istilah netral. Ia dapat dipergunakan untuk menyebut masyarakat kecil atau sekelompok orang yang menggunakan bentuk bahasa yang relatif sama dan mempunyai penilaian yang sama dalam bahasanya. Dengan demikian hubungan antara bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat ini merupakan kajian Sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah bagian ilmu yang mengkaji fungsi-fungsi bahasa dalam masyarakat (Nababan 1986 : 3), Adapun pendapat dari J. A. Fishman, pakar sosiolinguistik mengatakan sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif yang berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa/dialek dalam budaya tertentu, dan pilihan pemakaian bahasa tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan (Chaer 2010:5).

Dari ulasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji pemakaian kosa kata bahasa Inggris di surat kabar “Manado Post”.

## **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penyebab terjadinya pemakaian kosa kata bahasa Inggris dalam surat kabar.
2. Mendeskripsikan fungsi pemakaian kosa kata bahasa Inggris dalam surat kabar.

## **3. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis :

Menambah tulisan-tulisan tentang kajian Sosiolinguistik khususnya dalam pemakaian kosa kata bahasa Inggris dalam surat kabar.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mana pun, dalam pemakaian kosa kata asing yang benar, baik secara lisan maupun tulisan.

#### **4. Landasan Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab terjadinya pemakaian kosa kata bahasa Inggris dan mendeskripsikan fungsi pemakaiannya. Untuk mencapai analisis penelitian ini penulis menggunakan teori dari Marsellino (1993 : 15) dan Nababan (1986 :10).

Marsellino (1993 : 15) mengemukakan bahwa terdapat lima aspek utama penyebab pemakaian bahasa asing dalam pers Indonesia : (a) mengisi kekosongan kosakata bahasa Indonesia, (b) memberikan kecukupan arti semantis, (c) memenuhi kebutuhan penggunaan kata secara praktis, (d) mengisi kebutuhan register tertentu, dan (e) memungkinkan kata asing masuk ke dalam bahasa Indonesia. Jika membicarakan konsep dari kebudayaan lain sering kita menggunakan istilah dalam bahasa aslinya untuk mengungkapkan konsep itu, sebab jika kata itu diterjemahkan sering artinya terlalu jauh dari apa yang diungkapkan ( Nababan, 1986 : 10).

Dapat digarisbawahi bahwa pemakaian kata-kata atau ungkapan dari bahasa asing disebabkan : (1) pemakaian istilah bahasa aslinya lebih sesuai untuk mengungkapkan konsep tertentu, (2) agar orang lain terkesan akan kepandaiannya, dan (3) karena si pembicara lupa atau tidak tahu perkataan itu dalam bahasanya. (Nababan, 1986 : 39).

Fungsi kemasyarakatan bahasa menunjukkan peranan khusus suatu bahasa dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa bahasa sebagai fungsi kemasyarakatan adalah (1) lambang kebanggaan nasional atau kelompok, (2) lambang identitas bangsa atau kelompok, dan (3) alat pelaksanaan kebudayaan bangsa atau kelompok. (Nababan, 1986 :40)

#### **5 Metode dan Teknik Penelitian**

Sudaryanto 2001 Menjelaskan dua metode dalam penelitian yaitu metode Padan dan Agih. Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Sedangkan metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik pada metode padan maupun metode agih dapat dibedakan menjadi dua: teknik dasar dan teknik lanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik simak yaitu, menyimak penggunaan bahasa. Adapun objek yang disimak adalah kosa kata atau frasa bahasa Inggris yang digunakan dalam surat kabar “Manado Post”

Pada bagian ini, akan dijelaskan penanganan data yang terdiri atas tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2001 : 6).

##### **a. Penyediaan Data**

Metode penyediaan data adalah penyediaan data yang benar-benar data, penyediaan data yang terjamin sepenuhnya akan kesahihannya (Sudaryanto 2001 : 201). Dalam penyajian data terdapat populasi dan sampel.

Populasi penelitian diperoleh dari surat kabar harian Manado Post. Mengingat demikian banyaknya pemakaian kosa kata bahasa Inggris pada harian Manado post, maka tentunya tidak mungkin mengkaji keseluruhannya. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang mengandung kosa kata bahasa Inggris pada surat kabar Manado post diambil sebagian saja yang sudah memasyarakat atau sering dipakai. Pemilihan data sebagian dari populasi yang mewakili dari keseluruhan ini disebut sampel .

Sampel penelitian ini bukan berupa data mentah melainkan data jadi, yakni berwujud kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat kosa kata atau frasa bahasa Inggris. Pengambilan data di peroleh dari surat kabar Manado Post edisi April dan Mei 2016.

#### **b. Analisis data**

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu nampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan membedah atau mengurai masalah dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto 2001: 7). Cara analisis pada penelitian ini adalah menerjemahkan kosa kata bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau mencari padanan dari kosa kata dalam data-data yang sudah ada.

#### **c. Penyajian hasil Analisis Data**

Dalam tahapan ini peneliti berupaya membuat sebuah rangkaian laporan tertulis tentang pemaparan secara keseluruhan apa yang telah dihasilkan dari analisis atau kajian yang telah dilakukan.

## **DESKRIPSI TENTANG MANADO POST**

### **1. Sekilas Tentang Manado Post**

Manado post merupakan surat kabar yang terbit setiap hari dan ditujukan kepada para pembaca yang ada di Sulawesi Utara. Berdasarkan data yang didapat dari wikipedia, manado post pertama kali terbit pada tahun 1986. Harian Manado Post sendiri merupakan salah satu surat kabar terbesar yang ada di Provinsi Sulawesi Utara.

Harian Manado Post menyajikan berbagai macam berita kepada para pembacanya baik itu berita nasional maupun internasional. Namun, sebagai salah satu koran dengan target pembaca masyarakat Sulawesi Utara tentulah berita yang disajikan lebih dominan berita yang berasal dari dalam daerah seperti berita dari Manado, Minahasa, Bitung, Bolmong, dan Sangihe, Talaud, dan Sitaro.

Manado Post yang telah mengorbit lebih dari 25 tahun di industri surat kabar nasional berencana melahirkan beberapa anak koran lokal yang semakin menegaskan eksistensinya di Sulawesi seperti Radar Poso di Sulawesi Tengah dan beberapa tempat lain, total akan ada 10 koran radar yang disiapkan untuk semakin melebarkan sayap Manado Post.

Singkat cerita pada tahun 1990 Jawa Pos memilih bekerja sama dengan Cahaya Siang namun sayang karena beberapa hal membuat kerja sama ini tidak berlangsung lama tapi Jawa Pos tidak menyerah begitu saja dan pada tahun 1991 Jawa Pos membeli Manado Post, koran yang saat itu diolok-olok karena reputasinya yang kurang bagus namun Dahlan Iskan dan Eric mampu mengubah koran ini menjadi referensi utama pembaca koran kelas menengah di Sulawesi Utara. (<http://www.seputarsulut.com/manado-post/>)

### **2. Identifikasi dan Klasifikasi**

Dalam penelitian ini ada 76 kosakata bahasa Inggris yang peneliti temukan pada harian Manado Post edisi April sampai Mei 2016. Berikut adalah indentifikasi dan klasifikasi pada data-data tersebut.

Penyebab terjadinya pemakaian kosakata bahasa Inggris dalam harian Manado post :

Pertama, pemakaian kosakata bahasa Inggris dipandang lebih praktis. Berikut adalah klasifikasi data-data yang dipandang lebih praktis dari terjemahan Indonesianya.

1. Illegal fishing (penangkapan ikan secara liar)
2. good governance (tata laksana pemerintahan yang baik)
3. junk food (jenis makanan yang cepat saji yang mengandung jumlah lemak yang besar)
4. snack box (kotak makanan ringan)
5. goes to campus (pergi ke lingkungan bangunan utama perguruan tinggi)
- talent show (pertunjukan bakat)
6. talk show (gelar wicara)
7. handphone (telepon genggam)
8. traveling (jalan-jalan)
9. all out (sekuat tenaga)
10. standby (siap sedia)
11. display (pertunjukan)
12. new (baru)
13. fashionable (terbaru)
14. sold out (habis terjual)
15. finishing (penyelesaian)
16. interview (wawancara)
17. smart (pintar)
18. discount (potongan harga)
19. check list (daftar pemeriksaan)
20. best wishes (keinginan terbaik)
21. launching product (peluncuran barang atau jasa yang diperjual belikan)
22. branch manager (manajer cabang)
23. income (penghasilan)
24. sometimes (Kadang-kadang)
25. track record (rekam jejak)
26. up grade size (peningkatan ukuran)
27. hoax (berita palsu)
28. party (pesta)
29. fashion show (peragaan busana)
30. entry by number (antri dengan nomor)
31. runner-up (pemenang kedua)
32. buy one get one (beli satu gratis satu)
33. make-up (tata rias wajah)
34. skill (keterampilan)
35. challenge (tantangan)
36. qualifying run (menjalankan kualifikasi)
37. perform (tampil)
38. classroom (ruang kelas)
39. colorful (warna-warni)
40. deal (berurusan, kesepakatan)
41. wedding dress (gaun pengantin)
42. make up (tata rias wajah)
43. point (titik, angka, ujung, dan inti)
44. member (anggota)
45. soloist (penyanyi solo)
46. fans (penggemar)
47. plus (tambah)

48. setting (pengaturan)
49. remake(pembuatan sekali lagi)
50. view (melihat)
51. made in(dibuat di)
52. fun (kesenangan)
53. closing (penutupan)
54. prudent (bijaksana)
55. happy ending (akhir yang bahagia)
56. wig(rambut palsu).

Kedua, memenuhi register dalam bahasa Indonesia, pemakaian bahasa Inggris dalam media cetak surat kabar dilakukan untuk mengisi kebutuhan diberbagai register, misalnya register teknologi, ekonomi/bisnis, hukum, kriminalitas, politik/ pemerintahan, sosial budaya, dan register lainnya. Berikut adalah klasifikasi data yang dipandang memenuhi kebutuhan register dalam bahasa Indonesia.

57. seat (kursi), booking (pemesanan), issued (dikabarkan), online (online), real time (waktu yang sebenarnya)
58. detail (rinci)
59. workshop (berdiskusi untuk memecahkan permasalahan)
- 60.entrepreneur (seseorang yang mempunyai dan membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan mampu melakukan perubahan)
61. fund rising (dana meningkat)
62. video game (permainan video)

Ketiga, Pemakaian kosakata bahasa Inggris dipandang lebih memiliki kecukupan Semantis. Pemakaian kosakata bahasa Inggris di surat kabar disebabkan oleh karena kosakata asing tersebut dianggap memiliki kecukupan semantis jika dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena padanan bahasa Indonesia belum tentu memiliki kemampuan menyatakan gagasan atau objek secara utuh. Oleh karena itu, pemakaian kosakata bahasa Inggris cenderung digunakan karena memiliki properti rinci tentang konsep obyek/referen yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Berikut adalah klasifikasi data yang dipandang memiliki kecukupan semantis.

63. back-to-back (kembali ke belakang)
64. caption (keterangan) single (singel)
65. freestyle (gaya bebas)

Pada penelitian ini adapun fungsi yang Fungsi bahasa sebagai fungsi kemasyarakatan adalah sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional atau kelompok, (2) lambang identitas bangsa atau kelompok, (3) alat pelaksanaan kebudayaan bangsa atau kelompok. Bertitik tolak dari kerangka teori, dapat dijelaskan bahwa pemakaian kosakata bahasa Inggris dalam hal ini bahasa Inggris memiliki dua macam fungsi, yaitu :

Pertama, menunjukan identitas. Pemakaian kosa-kata bahasa Inggris dalam harian Manado post akan menunjukan identitas pribadi penulisnya. misalnya, orang yang menulis artikel bidang ekonomi. Dalam hal ini Ia akan menggunakan kosa-kata asing yang berkaitan dengan bidang ekonom. Hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang ekonomi, olahraga, dan kepolisian . Berikut adalah klasifikasi data yang menunjukan identitas.

66. oversupply (penawaran berlebihan)
67. point reward (titik hadiah)
68. supply demand (permintaan persediaan)
69. rush money (aksi menarik uang secara massal)
70. trafficking (perdagangan orang)
71. underdog (tak diunggulkan)

72. match point (satu point lagi untuk memenangkan pertandingan) tiebreak (kesamaan nilai)

73. clean sheet (kebobolan)

kedua, Berkaitan dengan alat pelaksanaan kebudayaan pemakaian istilah asing dari bahasa Inggris adalah untuk memenuhi kebutuhan Eufemisme. Eufemisme merupakan suatu gejala bahasa yang bersifat memperhalus atau mempersopan, Keraf (2007:132) menyebutkan bahwa eufemisme berarti menggunakan kata-kata dengan arti yang baik. Ia menambahkan bahwa eufemisme, sebagai gaya bahasa, merupakan semacam acuan yang berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung atau mengganti ungkapan atau acuan yang dirasakan menyinggung, atau menghina atau menyugesti sesuatu sebagai hal yang tidak menyenangkan. Berikut adalah klasifikasi data yang mempertimbangkan unsur eufemisme.

74. single parent (orang tua tunggal)

75. broken home (rumah rusak)

76. playboy (laki-laki pemain)

## **PENYEBAB TERJADINYA PEMAKAIAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS**

### **1. Pemakaian Kosakata Bahasa Inggris Dipandang Lebih Praktis**

Bahasa pers merupakan salah satu varian bahasa Indonesia. Bahkan bahasa pers merupakan bahasa komunikasi publik yang digunakan oleh wartawan dalam surat kabar, majalah, atau tabloid. Dengan demikian, bahasa pers harus jelas dan mudah dipahami masyarakat pembaca dengan ukuran intelektual minimal sehingga pembacanya mampu mengerti dan memahami isinya. Bahasa pers atau jurnalistik adalah salahsatu ragam bahasa yang memiliki ciri-ciri *singkat, padat, sederhana, jelas, menarik, dan dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud*. Bahasa surat kabar harus singkat/ praktis, artinya bahasa yang digunakan harus menghindari penjelasan yang panjang-panjang, membuang kata-kata yang dianggap mubazir, dan memegang teguh prinsip ekonomi kata. Berikut data analisis

(4). “Cegah pola hidup tak teratur, misalnya makan tidak teratur, kurang istirahat, dan mengonsumsi *junk food*.”

Pemakaian frasa *junk food* pada data di atas dianggap telah mampu dipahami oleh pembaca, karena frasa tersebut sudah mampu menjelaskan arti dari frasa *junk food*. Bandingkan dengan kalimat berikut.

(4a) “Cegah pola hidup tak teratur, misalnya makan tidak teratur, kurang istirahat, dan mengonsumsi jenis makanan yang cepat saji yang mengandung jumlah lemak yang besar”.

Dengan demikian apabila *junk food* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia maka kalimat yang ada menjadi panjang dan bertele-tele.

(5). “Dari tangannya disita *handphone* serta uang tunai Rp 750ribu.”

frasa *handphone* pada data diatas mampu mengungkapkan konsep yang dimaksud dan *handphone* juga lebih singkat dan praktis untuk digunakan. Bandingkan dengan data berikut.

(5a). “Dari tangannya disita telepon genggam serta uang tunai Rp. 750ribu.”

Kata telepon genggam pada data diatas adalah padanan dari frasa *handphone*. Pada data ini mungkin telepon genggam tidak karena terjemahan Indonesianya bertele-tele namun karena tidak mampu mengungkapkan konsep yang dimaksud. Pada masyarakat sekarang ini hampir semua orang menggunakan kata *handphone*, atau sering disingkat dengan HP.

(6) “Maklum dia sendiri senang *traveling*”

Kata *traveling* adalah istilah bahasa Inggris yang artinya adalah jalan-jalan atau bepergian,

(6a).”Maklum dia sendiri senang jalan-jalan”

Dapat dilihat dari kedua perbandingan di atas, kata *traveling* ini pun lebih cocok dan menarik dibandingkan dengan berpergian atau jalan-jalan, *travelling* juga mengungkapkan konsep tentang berpergian jauh atau pun berlibur, bukan sekedar



jalan-jalan diseputaran wilayah tertentu seperti di pusat perbelanjaan dan lain-lain.

(7) “Jika anda membutuhkan *snack box* dengan harga yang terjangkau, Dolpin Donuts merupakan jawabannya.”

Kata *snack box* disini merupakan istilah bahasa Inggris yang artinya kotak makanan ringan.

Pada data (7) frasa *snack box* juga mampu menjelaskan maksud yang ada selain itu dapat menarik pembaca. Jika dibandingkan dengan kalimat berikut

(7a). “Jika anda membutuhkan kotak makanan ringan dengan harga yang terjangkau, Dolpin Donuts merupakan jawabannya.”

Perbandingan di atas sudah sangat terlihat jelas, *snack box* ini adalah kata yang lebih singkat untuk digunakan dan dapat juga mengungkapkan konsep dibandingkan dengan menggunakan terjemahan indonesianya yaitu kotak makanan ringan, dan kata *snack box* ini sangat sering digunakan untuk perayaan hari ulang tahun anak-anak.

(8) “iven ini telah melewati beberapa tahap, seperti *goes to campus* dan *talent show*”.

(8a). “iven ini telah melewati beberapa tahap, seperti pergi ke lingkungan bangunan utama perguruan tinggi dan pertunjukan bakat”.

Sangat jelas terlihat perbedaan pada contoh (8) dan (8a), dalam contoh (8a) dengan menggunakan terjemahan indonesianya disini kata *Goes to campus* adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang jika dipilah, menjadi *goes, to, dan campus, goes* yang artinya pergi, to artinya ke atau untuk dan *campus* yang artinya lingkungan bangunan utama perguruan tinggi. Jadi terjemahannya adalah pergi ke lingkungan bangunan utama perguruan tinggi. Perbedaannya dapat dilihat, lebih khusus kata *campus*, jika menggunakan kata Indonesianya atau terjemahannya maka sangat panjang. Dengan demikian kata *campus* yang lebih singkat untuk digunakan. Dalam dunia perkuliahan juga semua mahasiswa dan dosen selalu menggunakan kata

*campus*, dan lebih mengerti akan konsep yang dimaksud, dibandingkan dengan menggunakan terjemahan Indonesianya. Kata berikutnya yaitu *talent show*, istilah ini pun adalah istilah bahasa Inggris yang berasal dari kata *talent* yang berarti bakat, keterampilan, dan kecakapan. Sedangkan *show* yaitu pertunjukan, pagelaran, pameran. Jadi dapat disimpulkan *talent show* berarti pertunjukan bakat, disini kata *talent show* lebih tepat untuk mengungkapkan konsep bagi para mahasiswa, karena sebagian mahasiswa yang mudah mengerti dengan menggunakan kata *talent show* dibandingkan dengan pertunjukan keterampilan atau bakat. Selain itu frasa *talent show* sudah memasyarakat sehingga memenuhi penggunaan kata secara praktis dan memungkinkan kata tersebut masuk ke dalam bahasa Indonesia.

(9) “Praktis, partai politik pengusung ataupun tokoh pendukung berpengaruh *all out* menangkan Paslon.”

(9a). “Praktis, partai politik pengusung ataupun tokoh pendukung berpengaruh sekuat tenaga menangkan paslon

Perbandingan di atas sangat jelas, kata *all out* adalah istilah bahasa Inggris yang berarti sekuat tenaga. Kata *sekuat tenaga* mungkin lebih lebih cocok dalam konsep kalimat olahraga, disini kata *all out* yang memang cocok dan dapat mengungkapkan konsep dalam kalimat (9).

(10) “Terpantau pada akhir pekan, sabtu (12/9) lalu, tim *standby* di seputaran kawasan Megamas, karena sempat terjadi perkelahian antarpemuda depan kawasan.”

(10a). “Terpantau pada akhir pekan, sabtu (12/9) lalu, tim siap sedia di seputaran kawasan Megamas, karena sempat terjadi perkelahian antar pemuda depan kawasan.”

Dalam perbedaan di atas Kata *siap sedia* dianggap dapat saja dipakai, namun dengan perkembangan penggunaan bahasa kebanyakan sering menggunakan kata *standby* baik itu secara lisan maupun dalam bentuk tulisan seperti ini.

(11) “Mereka membawakan *display* dengan tema rohani.”

(11a). “Mereka membawakan pertunjukan dengan tema rohani.”

*Display* artinya pameran atau pertunjukan. Alasan mengapa tidak menggunakan bahasa indonesianya dianggap dapat mengungkapkan konsep tentang tampilan dengan menggunakan kata *display* dibandingkan kata *pertunjukan*.

(12) “Mencapainya, tampilan *new* Honda Scoopy eSP persembahan PT Astra Honda Motor dibuat makin canggih.”

(12a). “Mencapainya, tampilan baru Honda Scoopy eSP persembahan PT Astra Honda Motor dibuat makin canggih.”

Perbedaan kedua contoh di atas, tidak terlihat lebih singkat dengan menggunakan kata baru. Dalam kalimat di atas bisa saja, tetapi pemilihan kata *New* dianggap lebih menarik untuk dibaca dibandingkan memakai terjemahan Indonesianya yaitu “baru”.

(13) “Perubahan tersebut membuat motor skutik *fashionable* unik Honda ini lebih ramah lingkungan.”

(13a). “Perubahan tersebut membuat motor skutik terbaru unik Honda ini lebih ramah lingkungan.”

Disini *fashionable* tidak lebih singkat dari terjemahan Indonesianya, tetapi dengan menggunakan kata *fashionable* lebih menarik untuk pembaca dibandingkan kata terbaru.

## 2. Memenuhi Register dalam Bahasa Indonesia

Dalam era globalisasi dimana komunikasi di semua bidang berpaut dengan cepat kontak bahasa tidak terelakkan lagi. Pengaruh kuat akan pengenalan bahasa-bahasa lain, khususnya di bidang-bidang yang berkaitan dengan “modernity” mengakibatkan kontinuitas proses pemakaian kata atau istilah dari satu bahasa ke bahasa lain. Kontinuitas pemakaian kosakata asing ini juga terjadi dalam pers bahasa Indonesia. (Marcellino 1993 : 7) Sehubungan dengan pernyataan ini, kebutuhan suatu leksikon ada register tertentu mutlak adanya jika bahasa Indonesia ingin menjadi bahasa modern. Salah satu usaha untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa modern dilakukan dengan cara memakai leksikon bahasa asing termasuk bahasa Inggris diberbagai register yang mungkin belum ada dalam bahasa Indonesia guna memenuhi fungsi komunikatifnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemakaian bahasa Inggris dalam media cetak surat kabar dilakukan untuk mengisi kebutuhan diberbagai register, misalnya register teknologi, ekonomi/bisnis, hukum, kriminalitas, politik/ pemerintahan, sosial budaya, dan register lainnya. Lihat data berikut.

(55) “Termasuk mengecek jadwal penerbangan, harga tiket, *seat* tersisa, *booking*, *issued* tiket secara *online* dan *real time* selama 24 jam.”

(55a). “Termasuk mengecek jadwal penerbangan, harga tiket, kursi tersisa, pemesanan, dikabarkan tiket secara onlinedan waktu yang sebenarnya selama 24 jam.”

Pada data (55), dapat dilihat padanan bahasa Indonesianya dalam data (55a), disini ada lebih dari satu kosa kata bahasa Inggris yang digunakan pertama kata *seat*. *Seat* dipakai tidak untuk lebih singkat, tapi lebih kepada menarik dibandingkan memakai kata *kursi*. Kedua, kata *booking*, *booking* digunakan karena isi berita dalam data (55) adalah tentang penerbangan, dan kata *booking* disini lebih cocok digunakan dibandingkan dengan kata *pemesanan*, selain lebih singkat kata *booking* juga dapat mengungkapkan konsep, mengapa demikian?, karena istilah *booking* lebih tepat dalam konsep seperti penerbangan dan pelayaran, sangat sedikit orang menggunakan kata *pemesanan* jika ingin melakukan penerbangan atau pun pelayaran, sebaliknya kata *pemesanan* lebih cocok jika digunakan untuk *pemesanan* makanan, *pemesanan* kue atau pun *pemesanan* barang. Ketiga kata *issued* yang dalam (55a) adalah *dikabarkan*, disini penggunaan kata *issued* agar lebih singkat dari pada kata *dikabarkan*. Keempat kata *online*, yang adalah istilah saat kita sedang terhubung dengan internet atau

dunia maya, baik itu terhubung dengan akun media sosial, email dan berbagai jenis akun lainnya yang kita gunakan lewat internet. Alasan disini mengapa menggunakan kata *online*, karena yang kita tahu istilah ini dari awal sesuai dengan perkembangan teknologi, memang adanya pemakaian kata ini, dan tidak ada padanan bahasa Indonesia dari kata *online* karena kata *online* adalah istilah dari internet. Kelima kata *real time*, dalam pemilihan kosa kata ini memang sangat jelas bahwa lebih singkat menggunakan istilah asingnya dibandingkan terjemahan bahasa Indonesia. Dapat dilihat dalam padanan bahasa Indonesia pada (55a). Dengan demikian penggunaan istilah kosa kata asing seperti *seat*, *booking*, *issued*, *online* dan *real time*, dalam data (55), dapat memenuhi register dalam bahasa Indonesia. Pada data ini pun kata *online* dapat mengisi register teknologi.

(56) “Taylor Swift ini pun baru saja mengumumkan detail lengkap dari lagu debutnya lewat Instagram, di foto yang ia posting, hanya bagian punggung Harry Styles saja yang terlihat.”

(56a). “Taylor Swift ini pun baru saja mengumumkan rinci lengkap dari lagu debutnya lewat Instagram, di foto yang ia posting, hanya bagian punggung Harry Styles saja yang terlihat.”

Pada data diatas ada dua kosa kata asing yang dipakai yaitu kata detail dan posting. Kata detail dapat dilihat padanannya dalam (56a) yang artinya rinci dalam contoh ini pemakaian kata detail tidak menuju kepada lebih singkat padanan bahasa Indonesiannya, namun lebih mengungkapkan konsep dari yang dimaksud. Yang kedua kata posting, posting adalah istilah bahasa Inggris yang berarti kegiatan untuk membuat artikel agar muncul dalam media tersebut. Yakni media internet seperti pada blog, Facebook, Twitter, Instagram dan media sosial lainnya. Kata posting juga belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan sebagian besar pemakai bahasa, tetap menggunakan kata atau istilah asing ini seperti dalam teks (56) ia menerangkan tentang foto yang ia posting pada media sosial Instagram. Disini dapat diketahui bahwa pemakaian kosa kata asing ini lebih singkat, menarik bagi pembaca dan dapat lebih mengungkapkan konsep yang dimaksud.

### **3. Pemakaian Kosakata Bahasa Inggris Dipandang Lebih Memiliki Kecukupan Semantis**

Pemakaian kosakata bahasa Inggris di surat kabar disebabkan oleh karena kosakata asing tersebut dianggap memiliki kecukupan semantis jika dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karena padanan bahasa Indonesia belum tentu memiliki kemampuan menyatakan gagasan atau objek secara utuh. Marcellino (1993: 10) mengemukakan bahwa setiap bentuk bahasa memiliki kemampuan mengungkap, menjelaskan, menggambarkan/memerikan, melukiskan, atau menyatakan gagasan/objek secara utuh bagi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pemakaian kosakata bahasa Inggris cenderung digunakan karena memiliki properti rinci tentang konsep obyek/referen yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Jika bentuk padanan tersebut dipaksakan dalam pemakaian, justru akan memunculkan makna ganda atau makna lain sehingga makna yang sesungguhnya menjadi kabur. Lihat data berikut.

(61). “Mereka *back-to-back* meraih gelar India Open Superseries (SS) 2017 di Siri Fort Stadium, New Delhi, India tadi malam (2/4).”

(61a). “Mereka *kembali ke belakang* meraih Open Superseries (SS) 2017 di Siri Fort Stadium, New Delhi, India tadi malam (2/4).”

Perbandingan pada contoh (61) begitu jelas bahwa pemakaian kosa kata *back-to back* dalam contoh ini lebih mengungkapkan konsep, disini maksud dari *back to back* adalah saling kejar mengejar atau berlomba memperebutkan kejuaraan, sedangkan terjemahan bahasa Indonesiannya adalah *kembali ke belakang*. Disini dapat dilihat bahwa arti dari terjemahan bahasa Indonesiannya terlalu jauh dari apa yang di

maksudkan. (62). “ Dalam *caption* tertulis judul *single* solo debutnya yang bertajuk sign of the times.”

(62a). “Dalam keterangan tertulis judul singel solo debutnya yang bertajuk sign of the times.”

Dalam data (62) kosa kata asing yang digunakan adalah *caption* yang terjemahan Indonesianya adalah keterangan. Pada contoh ini kata *caption* lebih mengungkapkan konsep dari pada padanan bahasa Indonesia dalam (62a). Kemudian kata *single*, menurut terjemahan Indonesia kata *single* berarti sendiri atau tunggal. Pada teks diatas mungkin bukan menerangkan tunggal atau sendiri yang dipakai untuk menerangkan orang, tetapi kata *single* yang dimaksud adalah *singel* menurut istilah musik yang artinya lagu yang diambil dari album rekaman yang sudah atau akan terbit, untuk mempromosikan album yang bersangkutan. Sehingga dapat diketahui terjadi kesalahan penulisan kosa kata asing dalam contoh di atas, seharusnya *singel* bukan *single* yang terjemahan Indonesianya adalah sendiri atau tunggal. Jadi pemakaian kosa kata asing *singel* disini karena lebih singkat dari terjemahan atau arti dari istilah yang dimaksud.

(63). “Para *freestyle* berbagai jenis motor, kerap menyuguhkan aksi berbahayanya pada sore hari, diakhir pekan.”

(63a). “Para *gaya bebas* berbagai jenis motor, kerap menyuguhkan aksi berbahayanya pada sore hari, di akhir pekan.”

Pada data (63), maksud dari *freestyle* disini menerangkan kepada para penyuka macam-macam gaya motor. Jika dilihat terjemahan Indonesianya pada (63a) disini kata *gaya bebas* tidak dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud. Maka dengan demikian pemakaian kata *freestyle* dalam (63) dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud.

## 2. Fungsi Pemakaian Kosa kata Asing

Fungsi bahasa sebagai fungsi kemasyarakatan adalah sebagai: (1) lambang kebanggaan nasional atau kelompok, (2) lambang identitas bangsa atau kelompok, (3) alat pelaksanaan kebudayaan bangsa atau kelompok.

Bertitik tolak dari kerangka teori, dapat dijelaskan bahwa pemakaian kosa-kata asing dalam hal ini bahasa Inggris memiliki dua macam fungsi, yaitu :

### 2.1 Menunjukkan Identitas

Pemakaian kosa-kata asing khususnya bahasa Inggris dalam harian Manado post akan menunjukkan identitas pribadi penulisnya. misalnya, orang yang menulis artikel bidang ekonomi. Dalam hal ini Ia akan menggunakan kosa-kata asing yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Hal itu menunjukkan bahwa ia memiliki pengetahuan atau keahlian di bidang ekonomi. Berikut merupakan contoh kutipan yang berkaitan dengan hal itu.

(64). “ Rendahnya harga referensi CPO saat ini akibat terjadinya *oversupply* pasar Internasional minyak nabati dunia.”

(64a). “Rendahnya harga referensi CPO saat ini akibat terjadinya penawaran berlebihan pasar Internasional minyak nabati dunia.”

Selain kosa kata ini istilah di bidang ekonomi, dengan menggunakan kosa kata ini pun dapat di lihat lebih singkat dari terjemahan Indonesianya pada (64a).

(65). “Dengan menukarkan 100 *point reward* Informa.”

(65a). “Dengan menukarkan 100 titik hadiah Informa.”

Point reward merupakan istilah keuangan atau perbankan yang terjemahan Indonesianya adalah titik hadiah pada (65a) dari kartu kredit. Dalam data (65) ini pun pemakaian kata *point reward* lebih baik konotasinya dan dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud.

(66). “Harga cengkih pada dasarnya mengikuti *supply demand* pasar.”

(66a). “Harga cengkih pada dasarnya mengikuti permintaan persediaan pasar.”

Kosa kata pada (66) ini adalah istilah dalam bidang perdagangan. Jadi penulis berita dalam data diatas memiliki pengetahuan istilah dalam bidang perdagangan, selain kosa kata ini adalah istilah perdagangan atau penjualan. Kosa kata bahasa Inggris ini lebih menarik dan baik konotasinya dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya ada (66a).

(67). “isu *rush money* nyatanya tak berpengaruh sama sekali di sulut.”

(67a). “isu aksi menarik uang secara massal nyatanya tak berpengaruh sama sekali di sulut.”

Pada data (67), kosa kata asing yang dipakai adalah istilah perbankan. Disini penulis berita atau wartawan mempunyai pengetahuan dengan istilah perbankan seperti *rush money* yang artinya menarik uang secara massal pada (67a). Dalam contoh ini pun selain adanya pengetahuan dari penulis berita, *rush money* juga lebih singkat dari terjemahan atau padanan bahasa Indonesianya.

Data yang lain dilakukan oleh penulis berita atau wartawan yang memiliki pengetahuan di bidang kepolisian.

(68). “Sebab itu sangat penting membantu tugas-tugas mulia ini, agar tindak kejahatan seperti pencurian, kekerasan, aksi *trafficking*, begal motor yang menjurus brutalisme serta berbagai penyakit masyarakat lainnya berupa minuman keras, narkoba, dan pemerkosaan, sedikit demi sedikit akan berkurang.”

(68a). “Sebab itu sangat penting membantu tugas-tugas mulia ini, agar tindak kejahatan seperti pencurian, kekerasan, aksi perdagangan orang, begal motor yang menjurus brutalisme serta berbagai penyakit masyarakat lainnya berupa minuman keras, narkoba, dan pemerkosaan, sedikit demi sedikit akan berkurang.”

Data diatas sudah tercatat bahwa istilah asing tersebut merupakan istilah kepolisian, dan penulis pun mempunyai pengetahuan tentang istilah yang ia pakai dalam menulis berita pada (68). Kosa kata asing *trafficking* juga dapat dikatakan lebih singkat dari terjemahan bahasa Indonesianya, yaitu perdagangan orang pada (68a).

Data yang lain pula dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan atau keahlian dibidang Olahraga.

(69). “Dikombinasikan dengan ambisi memupus posisinya sebagai *underdog*, Ia optimis bisa mencetak sejarah sebagai petinju pertama yang mengalahkan sang terbaik.”

(69a). “Dikombinasikan dengan ambisi memupus posisinya sebagai tak diunggulkan, Ia optimis bisa mencetak sejarah sebagai petinju pertama yang mengalahkan sang terbaik.”

Pada data (69) arti dari *underdog* adalah tak diunggulkan dan orang yang tertindas, peneliti memilih tak diunggulkan sebab kosa kata tersebut dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud karena teks pada data (69) membicarakan tentang kegiatan olahraga, sehingga *underdog* adalah laras di bidang olahraga dan pemakaian istilah asing dalam contoh ini lebih singkat dan baik konotasinya, namun mungkin tak banyak pembaca yang mengerti arti dari *underdog*.

(70). “Cilic kemudian memimpin 5-4 tetapi Dia kemudian gagal memanfaatkan *match point* ketiganya sehingga membiarkan terjadinya *tiebreak*.”

(70a). “Cilic kemudian memimpin 5-4 tetapi Dia kemudian gagal memanfaatkan satupoint lagi untuk memenangkan pertandingan ketiganya sehingga membiarkan terjadinya kesamaan nilai.”

Dalam data (70) begitu jelas bahwa penulis berita tersebut memiliki pengetahuan dalam bidang olahraga dengan cara menggunakan istilah asing seperti kata *match point* dan *tiebreak*. Pada contoh ini pun pemakaian kosa kata asing diatas lebih singkat dibandingkan terjemahannya dalam (70a).

(71). “Portugal kembali mengambil pendekatan yang lebih konservatif, dan Albania tamak senang untuk berusaha imbang dengan *clean sheet* ketiga berturut-turut.”

(71a). “Portugal kembali mengambil pendekatan yang lebih konservatif, dan Albania tamak senang untuk berusaha imbang dengan kebobolan ketiga berturut-turut.”

Pada data (71) disini begitu jelas bahwa *clean sheet* adalah istilah olahraga yang dipakai oleh penulis berita karena berita tersebut adalah berita tentang olahraga khususnya olahraga bola kaki.

### 2.1.2 Alat pelaksanaan kebudayaan

Berkaitan dengan alat pelaksanaan kebudayaan pemakaian istilah asing dari bahasa Inggris adalah untuk memenuhi kebutuhan Eufemisme. Eufemisme merupakan suatu gejala bahasa yang bersifat memperhalus atau mempersopan, Keraf (2007:132) menyebutkan bahwa eufemisme berarti menggunakan kata-kata dengan arti yang baik. Ia menambahkan bahwa eufemisme, sebagai gaya bahasa, merupakan semacam acuan yang berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung atau mengganti ungkapan atau acuan yang dirasakan menyinggung, atau menghina atau menyugesti sesuatu sebagai hal yang tidak menyenangkan.

Oleh karena itu eufemisme berkaitan dengan nilai sosial dan sopan santun. Kata tertentu digunakan untuk mengganti kata lain yang dianggap lebih mengacu pada makna yang lebih halus atau lebih sopan. Dalam media cetak surat kabar banyak ditemukan. Berikut adalah data pemakaian istilah asing yang mempertimbangkan unsur eufemisme.

(72). “Dapat menggambarkan hati teman sekalian yang orang tuanya berstatus *single parent*.”

(72a). “Dapat menggambarkan hati teman sekalian yang orang tuanya berstatus orang tua tunggal.”

Pada contoh (72) ini sangat jelas adanya unsur eufemisme dalam pemakaian istilah asing *single parent*, yang artinya adalah hanya memiliki satu orang tua saja baik itu ayah atau pun ibu, pasangan yang sudah meninggal atau pun sudah bercerai.

(73). “Teman Exel yang *broken home* sering curhat dan kadang-kadang sampai sedih.”

(73a). “Teman Exel yang rumah rusak sering curhat dan kadang-kadang sampai sedih.”

Dalam data (73) pemakaian istilah asing *broken home* yang dalam (73a) terjemahan berdasarkan asal kata adalah rumah rusak, namun sebenarnya broken home mempunyai makna yaitu kurangnya perhatian orang tua atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. Dengan demikian kosa kata bahasa Inggris *broken home* mempunyai makna yang lebih halus dibandingkan dengan pemakaian makna yang sebenarnya. Juga dalam terjemahannya (73a) kata rumah rusak tidak dapat mengungkapkan konsep yang dimaksud.

(74). “Sehingga tak pelak ia sempat dijuluki *playboy* yang membuatnya terpuruk pada musim lalu dan dikalahkan rekan setimnya, Nico Rosberg.”

(74a). “Sehingga tak pelak ia sempat di juluki laki-laki bermain yang membuatnya terpuruk pada musim lalu dan dikalahkan rekan setimnya, Nico Rosberg.”

Pada data (74) terjemahan atau padanan bahasa Indonesianya juga berdasarkan asal kata seperti dalam contoh (74), yaitu laki-laki yang gemar bermain wanita pada (74a), makna yang sebenarnya adalah istilah bagi seorang pria yang menghabiskan kehidupannya dengan bersenang-senang dengan gemar berganti-ganti pasangan wanita. Kata *playboy* ini adalah istilah asing yang di Indonesia pun sering dipakai dalam percakapan, sangat jarang orang-orang atau kalangan anak muda memakai kata laki-laki pemain wanita, sebaliknya kata *playboy* yang digunakan untuk menggambarkan laki-laki atau pasangan yang gemar memperlakukan wanita. Dengan demikian maka kosa kata asing *playboy* adalah kata yang mempunyai unsur eufemisme atau unsur yang memperhalus kata tersebut.

## PENUTUP

### 1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan analisis yang dilakukan pada Bab III, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penyebab pemakaian kosa kata asing khususnya bahasa Inggris dalam media cetak surat kabar Manado post karena :
  - a. Pemakaian kosa kata bahasa Inggris dipandang lebih praktis dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesia, lebih bergengsi
  - b. Memenuhi kebutuhan register dalam bahasa Indonesia, dan
  - c. Pemakaian kosa kata bahasa Inggris dipandang lebih memiliki kecukupan semantis.

Ketiga alasan pemakaian ini telah merangkum pendapat para pakar tentang alasan mengapa terjadinya pemakaian isitilah atau kosa kata asing dalam surat kabar.

2. Pemakaian kosa kata bahasa Inggris di surat kabar juga memenuhi fungsi tertentu, fungsi yang dimaksud adalah:
  - a. Penunjukan identitas personal, dan
  - b. Pemenuhan kebutuhan eufemisme.

Fungsi yang pertama didasarkan pada fungsi bahasa sebagai fungsi ideasional. Fungsi kedua didasarkan pada fungsi bahasa. Artinya pemakaian kosa kata bahasa Inggris digunakan untuk membina keharmonisan dalam berkomunikasi.

### 2 Saran

Penulis membahas tentang pemakaian kosa kata bahasa Inggris di surat kabar Manado Post, di sini penulis memaparkan alasan terjadinya pemakaian kosa kata bahasa Inggris dalam surat kabar dan fungsi kosa kata bahasa Inggris dalam harian Manado Post. Berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan pemakai bahasa Indonesia hendaknya membuka diri untuk menerima pemakaian bahasa Inggris atau bahasa lain untuk pemekaran kosakata dan pemoderenan bahasa Indonesia. Dalam pemakaian kosakata bahasa Inggris hendaknya disesuaikan dengan kaidah atau sistem yang dimiliki oleh bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan mempermudah pemakaiannya dalam bahasa Indonesia.

Jika dalam bahasa Indonesia telah memiliki padanannya, sebaiknya menggunakan padanan tersebut selama tidak mengaburkan makna bentuk bahasa sumbernya. Penulis juga mengharapkan ke depan penelitian-penelitian yang sama khususnya dalam bidang sosiolinguistik dapat terus diminati dan digeluti secara profesional agar dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tentang fenomena-fenomena kebahasaan yang berkembang dewasa ini.

## Kepustakaan

Aslinda, M.Hum. dan Leni S, M.Hum. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*, : Bandung : Refika Aditama.

Chaer, Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*, : Jakarta : PT Rineka Cipta.  
Effendy, Onong, Uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Karya.

Kadiwaru, Elyeser. 2011. Skripsi Alih Kode dan Campur Kode dalam acara Talkshow Bukan empat mata, : Manado : Fakultas Sastra.

Keraf Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa* : Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Moeliono, Anton M. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Marcellino, Marcellius. 1993. "Penyerapan Unsur Bahasa Asing dalam Pers." Dalam

- Depdikbud: *Kongres Bahasa Indonesia VI*. Jakarta: 28 Oktober – 2 November 1993.
- Nababan, P.W,J. 1986. *Sosiolinguistik suatu pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*,: Jogjakarta :Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto ,Sulistiyo, dkk. 1997. *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang. Citra Almamater.
- Suwandi, S. 2008. *Serbalinguistik(Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*  
Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT  
Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sengkey Dian Syutrika. 2016. Skripsi Kata-Kata pinjaman Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Koran Harian “Manado Post” : Manado : Fakultas Sastra.
- Susilowati, Neneng. 2012. An Analysis of English Loan Words Used in Kompas Daily Newspaper. Skripsi. : Bandung : STIKIP.